Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2123-2130
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3478

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Rosa Riya, Lili Ariska*
Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Keluarga Bunda Jambi, Indonesia.
*Correspondence: liliariska@gmail.com

Abstrak. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2017 menyatakan bahwa 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan. Remaja yaitu suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja antara lain faktor perkembangan, faktor luar, faktor masyarakat dan faktor perilaku remaja itu sendiri. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur. Data akan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, memiliki sikap yang positif, memiliki peran orang tua yang sedang, memiliki teman sebaya yang sedang dan memiliki perilaku seksual pranikah tidak beresiko sebanyak 45 responden (59,2%). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai p=0,799. Ada hubungan sikap (p=0,046), peran orang tua (p=0,002) dan teman sebaya (p=0,000) dengan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja antara lain sikap, peran orang tua dan teman sebaya. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi adalah pengetahuan.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, orang tua, teman sebaya, perilaku seksual pranikah, remaja

Abstract. *The Indonesian Health Demographic Survey (SDKI 2017) stated that 80% of women and 84% of men claimed to have dated. Among women and men who had had premarital sexual intercourse 59% of women and 74% of men reported starting sexual intercourse for the first time at the age of 15-19 years. The highest percentage occurred at the age of 17 years as much as 19%. Among adolescents who have had sexual intercourse, 12% of women have experienced an unwanted pregnancy. Adolescence is a stage between childhood and adulthood. Premarital sex behavior in adolescents is any desire-driven adolescent behavior with both the opposite sex and the same sex that was carried out before the existence of an official relationship as a husband and wife. Some of the factors that influence sexual behavior in adolescents include developmental factors, external factors, societal factors and behavioral factors of adolescents themselves. This study uses an analytical descriptive research design with a cross section method. The sample in this study was 76 people taken with the total sampling technique. This research was conducted at Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur. The data will be analyzed univariately and bivariately using chi square statistical tests. The results of this study showed that most respondents had good knowledge, had a positive attitude, had a moderate parental role, had moderate peers and had non-risky premarital sexual behavior as many as 45 respondents (59.2%). There is no knowledge relationship with premarital sexual behavior with a value of p=0.799. There is an attitudinal relationship (p=0.046), parental role (p=0.002) and peers (p=0.000) with premarital sexual behavior. The results of this study show that the factors that influence adolescent premarital sexual behavior include attitudes, the role of parents and peers. While the factor that does not affect is knowledge.*

Keywords *: knowledge, attitudes, parents, peers, premarital sexual behavior, adolescence*

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atas 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014)

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2018 ada 1,5 milyar remaja di seluruh dunia, satu diantara lima orang di dunia merupakan remaja berusia 10-24 tahun. Pada tahun 2017 persentase penduduk Indonesia yang berusia 10-24 tahun sebanyak 25% dari 261,8 juta penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan besarnya populasi remaja di Indonesia yang merupakan sebagai modal pembangunan di masa depan negara. Namun di sisi lain hal itu juga mengindikasikan tingginya risiko masalah remaja, seperti perilaku seks yang dilakukan remaja sebelum menikah (FEB UI, 2017).

Perilaku seksual adalah segala tangkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini biasanya bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya biasa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2011).Seksualitas berkembang dari anak–anak, remaja, dan dewasa. Seksualitas diekspresikan dalam bentuk perilaku seksual. Dorongan seksual dapat dipengaruhi dengan menggunakan NAPZA, berkhayal tentang seksual, menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, berduaan di tempat sepi (DP2KBP3A, 2017). Kematangan fungsi seksual dapat menimbulkan dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan (Hurlock, 2008). Dengan adanya kesempatan melakukan sentuhan fisik, bertemu untuk bercumbu kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2017 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dam 44% pria. Kebanyakan pria dan wanita mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporakan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan (DP3AP2DIY, 2017).

Menurut Survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2017 Remaja yang pernah punya pacar dan pernah melakukan hubungan seksual mengalami kenaikan dalam satu tahun terakhir, dari 6% menjadi 8% pada remaja pria. Penelitian yang dilakukan Oktriyanto (2019) menggunakan data sekunder Survei Indikator RPJMN Tahun 2015 juga menyatakan terdapat 7,3% remaja pria dan 2,3% remaja putri pernah melakukan hubungan seks pranikah (SDKI, 2017). Survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (Kementerian Kesehatan RI 2017).

Perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja akan berdampak pada transmisi penularan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, menurut WHO (2018) menyatakan diperkirakan 30% dari 40 juta ODHA (yaitu 10,3 juta) merupakan orang muda berusia 15-24, adapun di Indonesia terjadi peningkatan jumlah kasus HIV/ AIDS di Indonesia setiap tahunnya, terdapat 48,300 kasus HIV pada 2017, dimana 20% remaja usia 15-24 tahun terinfeksi HIV serta diantaranya terdapat 9,280 jumlah kasus AIDS (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dampak lain yang dapat ditimbulkan akibat dari perilaku seks pranikah yaitu kehamilan yang tidak diinginkan. Pada tahun 2017 terdapat 7% pria dan 12% wanita melaporkan pernah melakukan hubungan seksual dan berpengalaman kehamilan yang tidak diinginkan sehingga remaja terpaksa melakukan pernikahan dini untuk menutupi aib karena perilaku seks pranikah, dimana hal tersebut dapat mengarahkan pada perceraian (Wahyuni, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pada remaja antara lain : pertama, faktor

perkembangan yang berasal dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang. Kedua, faktor luar mencakup sekolah yang berperan dalam mencapai kedewasaannya. Ketiga, masyarakat yang meliputi adat kebiasaan, pergaulan perkembangan. Faktor-faktor lainnya berupa dorongan seksual, keadaan kesehatan tubuh, psikis, pengalaman seksual, dan pengetahuan seksual (Hurlock, 2008). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi remaja dalam berperilaku seksual adalah perubahan hormonal, penyebaran informasi melalui media masa penundaan usia perkawinan, tabu dan larangan dalam pembahasan perilaku seksual, norma-norma di masyarakat, dan pergaulan bebas remaja laki-laki dan perempuan (Sarwono, 2011).

Hasil penelitian Astuti (2017) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas remaja SMA yang menunjukkan bahwa 74% siswa/i memiliki pengetahuan baik, 79% memiliki sikap negatif terhadap seks bebas, dan 61% berperilaku kurang baik. Hasil uji menujukkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas nilai p value 0,016, dan ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas nilai p value 0,035. Ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks bebas. Hasil penelitian Kumalasari (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Patria Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2014 menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 57,5%, berpengetahuan baik 62,7% dan sikap positif 64,9%. Hasil analisis bivariat: Ada hubungan Pengetahuan (p= 0.001) dan sikap (p=0.001). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo tahun 2014.

Penelitian Kosati (2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko. Adanya korelasi antara peran orang tua dengan perilaku seksual (p=0,000) dan adanya korelasi antara teman sebaya dengan perilaku seksual (p=0,000). Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur diketahui bahwa jumlah siswa – siswi tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 102 orang yang terdiri dari kelas X sebanyak 50 orang, kelas XI sebanyak 26 orang dan kelas XII sebanyak 26 orang. Survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Agustus 2022 dengan Metode Wawancara dengan jumlah 10 siswa/siswi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur, dan menurut data dari Kementerian Agama Provinsi Jambi jumlah sekolah MAN yang ada di Tanjung Jabung Timur yaitu 24 sekolah dan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum jumlah siswa/siswi tertingi yang ketujuh dari dua puluh empat sekolah. Wawancara yang dilakukan adalah pengetahuan siswa/siswi tentang perilaku seksual pranikah pada remaja, dan di dapatkan hasil 6 responden memiliki pengetahuan baik tentang perilaku seksual pranikah dan 4 responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang perilaku seksual pranikah dan mereka juga masih kurang tahu bagaimana harus bersikap dan berperilaku untuk menghindari dampak negatif seksual pranikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual parnikah pada remaja di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur Tahun 2022. Adapun populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi Madrasah Aliyah Bustanul kelas X-XI sebanyak 76 orang. Penelitian ini akan dilakukan bulan Mei tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada siswa/siswi. Data akan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi square.

HASIL

Tabel 1
Gambaran Pengetahuan Tentang Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	31	40.8
2	Cukup	23	30.3

3	Kurang	22	28.9
	Total	76	100

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang seksual pranikah pada remaja sebanyak 31 responden (40,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 2
Gambaran Sikap Tentang Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Positif	59	77.6
2	Negatif	17	22.4
	Total	76	100,0

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang seksual pranikah pada remaja sebanyak 59 responden (77,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari (2016). Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang dari suatu stimulan atau objek. Tindakan adalah wujud dari sikap yang nyata. Untuk terwujudnya ini perlu faktor pendukung yang memungkinkan terbentuknya suatu perilaku dari si objek dimulai dari stimulus berupa materi atau objek yang diberikan sehingga menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu tindakan terhadap stimulus atau objek tadi (Wawan & Dewi, 2010).

Tabel 3.
Gambaran Peran Orang Tua Tentang Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Peran orang tua	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	18	23.7
2	Sedang	53	69.7
3	Rendah	5	6.6
	Total	76	100,0

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden memiliki peran orang tua yang sedang tentang seksual pranikah pada remaja sebanyak 53 responden (69,7%). Orang tua adalah guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat bagi anaknya (Aidah, 2020). Tugas utama para orang tua adalah melakukan pengawasan yang memadai bagi anak-anak remaja mereka. Kelemahan umum sebagaian besar orang tua adalah longgarnya pengawasan terhadap anak remaja. Kelengahan ini dimanfaatkan oleh anak remaja mereka untuk keuntungan mereka sendiri. Sebagai contoh kekeliruan yang fatal jika orang tua tidak mengetahui ke mana saja anak remajanya ketika berada di luar rumah. Padahal, mengabaikan pergaulan anak remaja dengan cara membiarkan mereka bergaul sesuka hati sama artinya mengundang malapetakan masuk ke dalam rumah sendiri (Surbakti, 2018).

Tabel 4.
Gambaran Teman Sebaya Tentang Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Teman Sebaya	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	24	31.6
2	Sedang	28	36.8
3	Rendah	24	31.6
	Total	76	100,0

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden memiliki peran teman sebaya yang sedang tentang seksual pranikah pada remaja sebanyak 28 responden (36,8%). Teman sebaya adalah orang yang memiliki kedudukan yang sama lain seperti dalam usia, latar belakang, status sosial dan minat. Teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan psikososial remaja. teman sebaya memberikan kesempatan untuk hubungan pribadi, perilaku sosial dan rasa memiliki sesama remaja (Rusiana, dkk, 2021).

Tabel 5.
Gambaran Teman Sebaya Tentang Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Perilaku Seksual Pranikah	Jumlah	Persentase
1	Tidak beresiko	45	59.2

2	Beresiko	31	40.8
	Total	76	100,0

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko sebanyak 45 responden (59,2%). Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis, contohnya antara lain berdandan, mengerlingja mata, merayu, menggoda, bersiul dan lain-lain. Aktifitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku, contohnya berfantasi, mastrubasi, cium pipi, cium bibir, peeting, berhubungan intim (*intercourse*). Perilaku seksual adalah kontak seksual yang dilakukan dengan pasangan, contohnya mastrubasi, fantasi seksual, menonton. Membaca buku yang berisi informasi porno (Sebayang, 2018).

Tabel 6.
Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Pengetahuan	Perilaku Seksual Pranikah				n	%	*p- value*
		Beresiko		Tidak beresiko				
		n	%	n	%			
1.	Kurang	8	36.4	14	63.6	22	100	0,799
2.	Cukup	9	39.1	14	60.9	23	100	
3.	Baik	14	45.2	17	54.8	31	100	
Jumlah		31	40.8	45	59.2	76	100	

Sumber: data olahan

Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0,799 atau nilai p>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang cukup, memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko dan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik, memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naja (2017) tentang hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II tahun 2017 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah dengan p value 0,078. Namun, dalam penelitiannya ditemukan kecenderungan bahwa remaja dengan pengetahuan baik memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko. Pengetahuan yang baik mengenai perilaku seksual, diharapkan agar setiap individu akan bersikap positif mengenai perilaku seksual dan diharapkan tidak terjerumus pada masalah-masalah remaja mengenai seksual, diantaranya kehamilan tidak diinginkan, pernikahan diusia dini, aborsi, infeksi menular seksual, HIV dan AIDS serta perilaku penyimpangan seksual lainnya (Abrori & Qurbaniah, 2017).

Tabel 7
Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Sikap	Perilaku Seksual Pranikah				N	%	*p- value*
		Beresiko		Tidak beresiko				
		n	%	N	%			
1.	Negatif	11	64.7	6	35.3	17	100	0,046
2.	Positif	20	33.9	39	66.1	59	100	
Jumlah		31	40.8	45	59.2	76	100	

Sumber: data olahan

Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0.046 atau nilai p<0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif, memiliki perilaku seksual pranikah yang beresiko, sebaliknya sebagian besar responden

yang memiliki sikap positif, memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2017) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas remaja SMA yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas nilai p value 0,035. Heng (2018) menyatakan bahwa sikap seseorang menjadi salah satu faktor terbentuknya perilaku. Sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi terhadap orang, institusi atau kejadian, baik secara positif maupun negative. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan. Sikap seseorang akan mempengaruhi keputusan dan bentuk perilaku seksual yang dipilihnya. Sikap yang baik dapat mendukung terhadap suatu stimulus, dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas yang dimanifestasikan ke dalam bentuk perilaku. Sikap yang baik diharapkan dapat mencegah terjerumusnya perilaku seksual pranikah (Abrori & Qurbaniah, 2017).

Tabel 8.
Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Peran orang tua	Perilaku seksual pranikah				N	%	*p- value*
		Beresiko		Tidak beresiko				
		n	%	N	%			
1.	Rendah	3	60	2	40	5	100	0,002
2.	Sedang	27	50.9	26	49.1	53	100	
3.	Tinggi	1	5.6	17	94.4	18	100	
Jumlah		31	40.8	45	59.2	76	100	

Sumber: data olahan

Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0,002 atau nilai p<0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki peran orang tua yang rendah dan sedang, memiliki perilaku seksual pranikah yang beresiko, sebaliknya sebagian besar responden yang memiliki peran orang tua yang tinggi, memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kosati (2018). Heng (2018) menyatakan bahwa perilaku remaja dipengaruhi oleh perilaku orang tua dalam mengasuh anak. Brooks menyatakan bahwa perilaku serta sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya disebut pola asuh. Penerapan pola asuh yang salah cenderung menjadikan anak tidak menghargai orang lain dan tidak bertanggung jawab. Penelitian Dempster, et al yang dilakukan pada remaja di Amerika menunjukkan bahwa remaja yang diberikan kebebasan penuh oleh orang tuanya memiliki resiko tinggi terjadinya perilaku seksual. Namun penelitian ini juga menemukan bahwa batasan keras terhadap remaja meningkatkan terjadinya perilaku seksual, terutama pada remaja laki-laki. Peran orang tua mengambil peran cukup penting dalam perilaku seks remaja. Peran orang tua termasuk salah satu penyebab perilaku seksual pranikah. Orang tua mempunyai peran yaitu mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Pengawasan dan perhatian yang longgar membuat semakin banyak hal- hal yang memberikan rangsangan seksual sangat mudah dijumpai (Sebayang, 2018).

Tabel 9
Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

No	Teman sebaya	Perilaku seksual pranikah				N	%	*p- value*
		Beresiko		Tidak beresiko				
		N	%	N	%			
1.	Rendah	15	62.5	9	37.5	24	100	0,000
2.	Sedang	14	50	14	50	28	100	
3.	Tinggi	2	8.3	22	91.7	24	100	
Jumlah		31	40.8	45	59.2	76	100	

Sumber: data olahan

Hasil uji statistik diperoleh nilai P=0,000 atau nilai p<0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki peran teman sebaya yang sedang dan rendah, memiliki perilaku seksual pranikah yang beresiko, sebaliknya sebagian besar responden yang memiliki peran teman sebaya yang tinggi, memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kosati (2018). Sebayang (2018) menyatakan bahwa peran teman sebaya berkaitan erat dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Pengaruh negatif interaksi sosial dalam persahabatan yaitu sangat erat sekali akan terjadi perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Misalnya, kelompok remaja tersebut berkumpul di suatu tempat (nongkrong) dan hal yang sering mereka lakukan seperti merokok, mabuk-mabukan, membicarakan lawan jenis, bahkan perilaku seksual dan menggunakan narkotika, minum alkohol, merokok, menonton pornografi melalui seluler genggam dan lain sebagainya, maka remaja akan mengikuti tanpa memperdulikan perasaan sendiri dan akibatnya. Hurlock (2008) juga mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan kepentingan "vital" masa remaja. Rasa ingin tahu remaja dalam segala hal termasuk perilaku seksual bebas didorong oleh adanya pengaruh dari teman sebaya agar remaja tersebut dapat diterima didalam kelompok dengan mengikuti semua aturan yang dianut oleh teman sebayanya. Remaja yang memperoleh informasi dari teman sebayanya akan lebih beresiko berperilaku seksual karena ikatan antara teman sebaya lebih kuat sehingga terkadang dapat menggantikan keluarga. Santrock (2015) mengungkapkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai tempat perubahan perilaku terjadi karena adanya transfer perilaku antar sesama teman. Pendapat Santrock ini dengan analisa jawaban kuesioner pergaulan teman sebaya yang menemukan bahwa sebanyak 75,4% responden mengaku bahwa mendapatkan ajakan dari temannya untuk mendapatkan pacar. Atas dasar hal tersebut dapat terlihat bahwa hal keinginan remaja untuk berpacaran ternyata dipengaruhi ajakan teman sebaya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, memiliki sikap yang positif, memiliki peran orang tua yang sedang, memiliki teman sebaya yang sedang dan memiliki perilaku seksual pranikah tidak beresiko sebanyak 45 responden (59,2%). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai p=0,799. Ada hubungan sikap (p=0,046), peran orang tua (p=0,002) dan teman sebaya (p=0,000) dengan perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

Aidah, S.N. 2020. *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Yogyakarta : KBM Indonesia

Abrori & Qurbaniah, M. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Sekual*. Pontianak : UM Pontianak Pers

Astuti, H. 2017. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas remaja SMA. *Jurnal Kebidanan*, 3(2). http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1401. Diakses tanggal 24 Februari 2022

BKKBN. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa.Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja***.** https://docplayer.info/31693100-Pedoman-pedoman-pengelolaan-pusat-informasi-dan-konseling-remaja-dan-mahasiswa-pik-remaja-mahasiswa.html. Diakses tanggal 12 Maret 2022

Daud, M, S Psi, D N Siswanti, and N M Jalal. 2022. Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak

FEB UI. 2017. Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. Lembaga Demografi. https://ldfebui.org/informasi-kependudukan/brief-notes/. diakses tanggal 12 Maret 2022

Harlock B. Elisabeth, 2008. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Edisi keenam. Jakarta : PT. Gelora Aksara Erlangga

Heng, P.H. 2018. *Perilaku Delinkuensi : Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta : Andi Offset

Hidayat. A.A, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*.

Jakarta : Penerbit Salemba Medika

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. doi:10.5455/ijmsph.2014.210220142. diakses tanggal 24 Februari 2022

Kementerian Kesehatan RI. 2018. General situation of HIV/AIDS and HIV test. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. p. 1–12. 11. https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/19042200004/situasi-umum-hiv-aids-dan-tes-hiv.html. Dikases tanggal 24 Februari 2022

Kosati, T.W. 2018. Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri "A" Surabaya. *Skripsi*, Universitas Airlangga. https://repository.unair.ac.id/85161/. diakses tanggal 02 April 2022

Kumalasari, D. 2016. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Patria Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan,* 1(1), https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/DK. Diakses tanggal 02 April 2022

Marmi, 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Notoatmodjo. S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta

Notoatmodjo. S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta : Jakarta

Nurmala, I. dkk. 2020. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press

Priyoto, 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Rusiana, H.P. dkk, 2021. *Pendidikan Teman Sebaya*. Jawa Tengah : Penerbit NEM

Santrock, John W. 2015. P*erkembangan Anak.* Edisi 11. Jakarta. Erlangga

Sarwono, SW. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

SDKI. 2017. Sumber Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja. Republik Indonesia. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/656894/mod_resource/content/1/SDKI_KRR%202017.pdf. Diakses tanggal 23 Februari 2022

Sebayang, Wellina, dkk., 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Depublish

Setiawan, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 Dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika

Setyawati, S. dkk. 2016. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMA N 2 Bantul. http://staffnew.uny.ac.id/upload/131626841/penelitian/pengetahuan,%20sikap%20dan%20perilaku%20seksual%20remaja.pdf. Diakses tanggal 11 Mei 2022

Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahnnya*. Jakarta:Sagung Seto

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Surbakti, EB. 2018. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Wawan & Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan. Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Wahyuni S, Fahmi I. 2019. Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. Euclid. Available from: http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Euclid/article/view/2201. diakses tanggal 24 Februari 2022

WHO. 2014. Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. https://apps.who.int/adolescent/second-decade/files/1612_MNCAH_HWA_Executive_Summary.pdf. diakses tanggal 23 Februari 2022

Widayati, Aris, 2019. P*erilaku Kesehatan (Health Behavior)*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press

.